



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

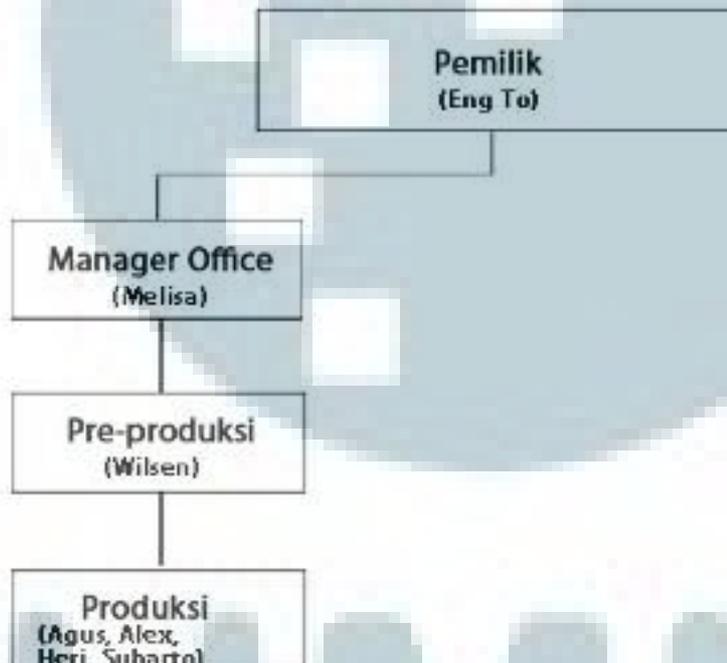
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Selama melaksanakan kerja magang, penulis diposisikan sebagai designer grafis pada fase pre-produksi, dimana penulis ikut membantu proses pre-produksi dan membuat design.

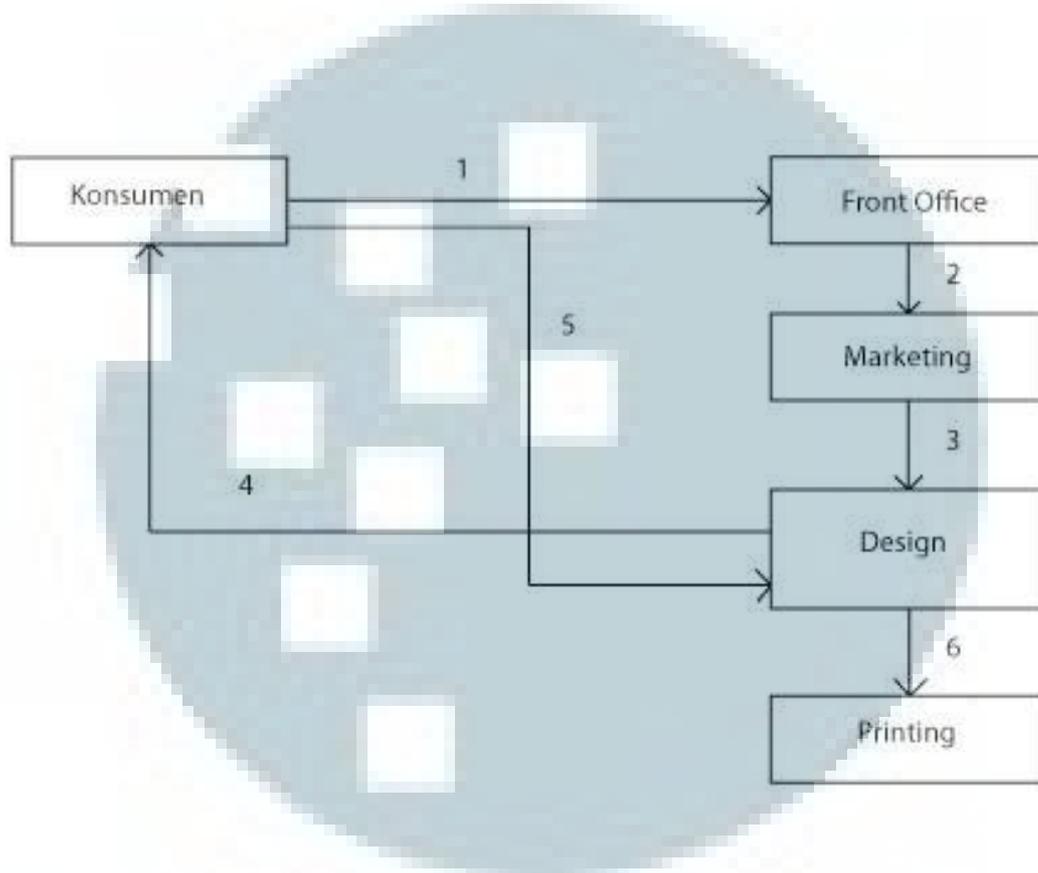


Tabel 3.1. Struktur Kedudukan Perusahaan Prima Grafika Offset

Dalam pelaksanaan, penulis di koordinasi oleh Eng To selaku pemilik Prima Grafika Offset.

Adapun proses kerja di percetakan offset Prima Grafika adalah :

Alur Order



Tabel 3.2. Bagan Alur Order Prima Grafika Offset

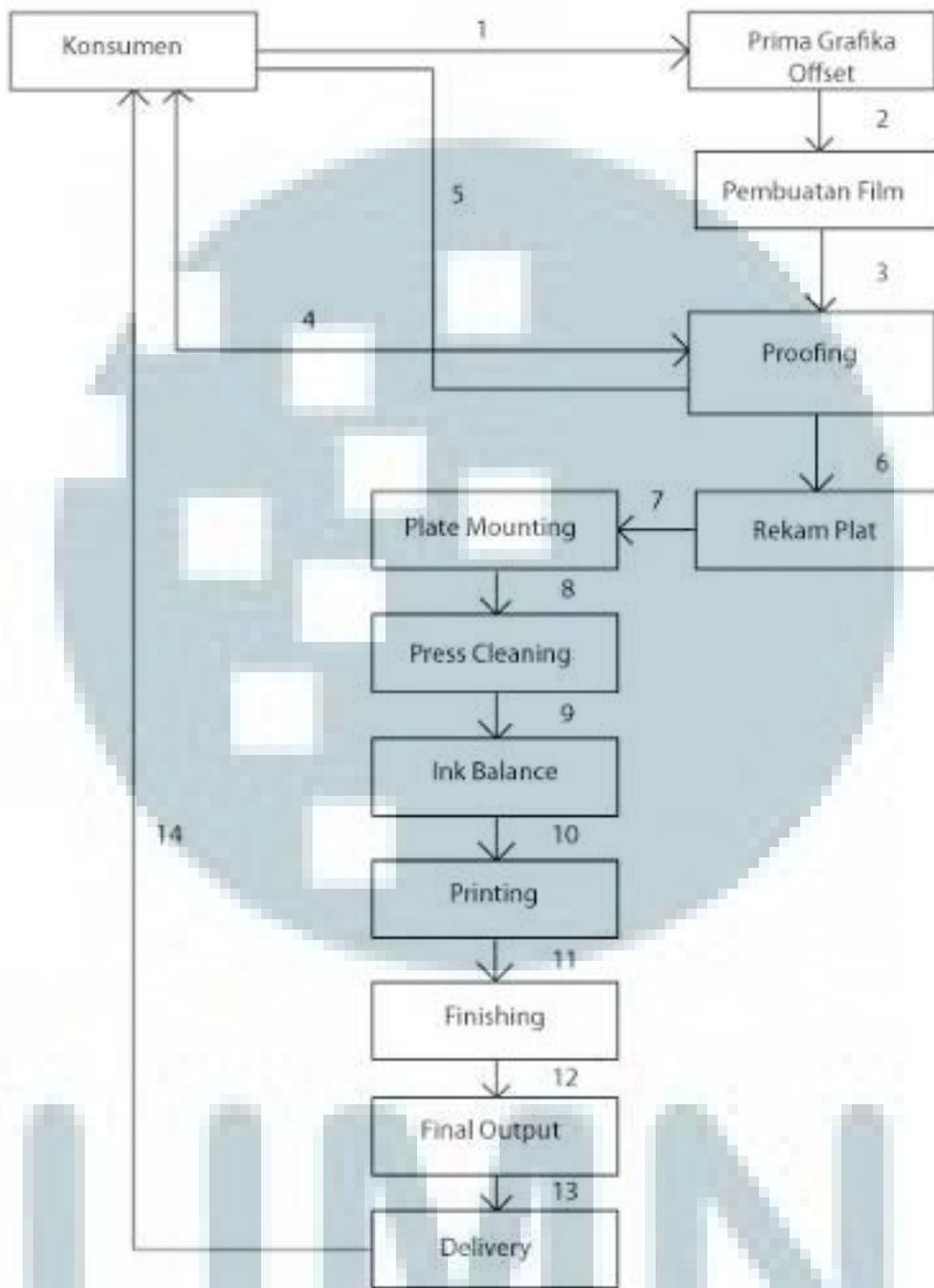
1. Konsumen meminta order cetak kepada Front Office. Order cetak berupa ukuran cetak, jumlah order cetak, bahan yang diinginkan serta finishing akhir.
2. Front Office kemudian akan menyampaikan permintaan kepada marketing untuk pengkalkulasian biaya yang di butuhkan.
3. Kemudian dilanjutkan dengan proses desain dari permintaan order cetak yang diinginkan konsumen. Proses design atau disebut proses setting yaitu membuat format barang cetakan untuk kemudian dijadikan film separasi. Dalam pembuatan design, penulis mendapat brief langsung dari supervisor. Selain itu juga penulis diminta untuk melakukan asistensi berkala kepada supervisor sehingga hasil akhir sesuai dengan

keinginan supervisor.

4. Design yang telah dibuat diberikan kepada konsumen untuk approval.
5. Setelah design diterima atau mengalami revisi design hingga tahap akhir kemudian akan di terukan dengan proses cetak.
6. Design akhir yang telah siap naik cetak, kemudian dilanjutkan dengan proses cetak.



Alur Cetak



Tabel 3.3. Bagan Alur Cetak Prima Grafika Offset



PRIMA GRAFIKA

Offset Printing & Packaging

ORDER :

NOMOR :

TANGGAL :

SURAT PERINTAH KERJA

NAMA CETAKAN		KETERANGAN CETAK	
JUMLAH WARNA			
JENIS BAHAN			
JUMLAH BAHAN			
UKURAN POTONG			
SISA STRUKAN			
SREKSA PEMOTONGAN BAHAN UNTUK CETAK		KETERANGAN FINISHING (Berit Tanda W)	
NB: Sisa strukan + 10 cm akan dibawa kembali		POK : Pita Lama atau Baru (**)	
		UV VARNISH	
		OPV : Matt Doff / matt / mengkilap / metalik	
		VARNISH BIASA	
		PVC VARNISH	
		POLY	
		EMBOSED	
		LAMINATING GLOSSY	
		LAMINATING DUFF	
		SPOT UV	
LAY CAMPING / JADI			
LEME FLUTE			
Keterangan lainnya :		ORDER QTY	
A. JUMLAH BAHAN YANG DICETAK - <input type="text"/> LBR			PCS
B. SETELAH SELESAI CETAK, HARUS DIKEMBALIKAN SEGERA FILM / CONTOH WARNA ASLI / HASIL CETAKAN			PCS
		TOTAL	PCS
DIBUAT OLEH	DITERIMA BAG. FINISHING	DITERIMA BAG. CETAK	
		SUS CON CETAK :	
CATATAN :			

Gambar 3.1. Gambar Surat Perintah Kerja Prima Grafika Offset

1. Konsumen yang telah menyetujui design akhir yang dibuat, kemudian dilanjutkan dengan proses cetak di Prima Grafika
2. Prima Grafika akan memberikan design akhir tersebut kepada perusahaan pembuat film, film tersebut yang nantinya akan digunakan untuk cetak. Pembuatan film tidak dilakukan di percetakan Prima Grafika Offset, namun dibawa ke penyedia pembuat film, karena Prima Grafika Offset tidak memiliki mesin pembuat film.
3. Setelah pembuatan film, dilakukan proses proofing. Yaitu penyamaan warna dan konten yang sesuai dengan design yang telah di setujui. Pada proses proofing ini akan dilanjutkan dengan approval dari konsumen lagi.
4. Proof tersebut di berikan kepada konsumen untuk approval.
5. Ketika proof telah di approve, maka akan dilanjutkan dengan tahap berikutnya.
6. Film yang telah di terima tersebut akan dilanjutkan dengan proses rekam plat di Prima Grafika. Rekam plat adalah proses pemindahan film ke plat. Prima Grafika Offset memiliki Expose Plate Machine yang digunakan untuk merekam plat. Film yang telah diterima akan dijadikan plat di percetakan Prima Grafika Offset. Plat yang digunakan Prima Grafika adalah plat konvensional. Alasannya adalah Prima Grafika Offset biasanya memiliki langganan tetap yang akan mencetak produk yang sama. Sehingga pemakaian plat konvensional dapat di gunakan berkali-kali sebelum harus membuat plat yang baru. Plat-plat tersebut disimpan apabila pihak konsumen meminta percetakan Prima Grafika Offset untuk mencetaknya kembali. Apabila Prima Grafika Offset menggunakan film UV atau CTP (Computer to Plat) maka plat tersebut biasanya hanya dapat di pakai sekali saja. Kecuali dirawat dengan pemberian bahan kimia khusus. Plat konvensional juga lebih murah dibandingkan plat UV.
7. Plate yang telah siap digunakan akan di mount ke mesin offset. Plat yang telah direkam dipasang di mesin offset. Plat tersebut diletakkan di atas roll yang terdapat di mesin.
8. Press Cleaning. Proses pembersihan alat cetak sehingga alat cetak siap dipakai dan tidak terdapat kotoran dan warna cat yang kemungkinan akan mengganggu hasil cetak apabila tidak di bersihkan dengan baik.

9. Ink Balancing. Proses pencarian warna, yaitu dengan mencari komposisi warna yang sesuai dengan hasil cetak yang disetujui dengan konsumen.

- Peletakkan kertas di rak kertas dan juga peletakkan tinta sesuai tempatnya. Karena Prima Grafika Offset menggunakan Mesin Heidelberg Sordz mesin 2 warna, maka tinta yang di gunakan disesuaikan dengan separasi warna film yang telah tercetak di film. Artinya proses cetak untuk hasil akhir 4 warna akan mengalami 2 kali proses cetak. Sehingga penyetingan juga berlangsung dua kali. Proof hasil cetak juga harus dipantau dengan teliti, sehingga pada saat naik cetak kedua kali, tidak mengalami pergeseran.

10. Printing. Setelah plat, kertas dan tinta telah di pasang dan di taruh di posisinya masing-masing, mesin akan di nyalakan. Maka terjadilah proses cetak. Tinta akan masuk ke dalam roll yang telah dipasang plat cetak, kemudian roll berputar di atas bahan kertas menjadi sebuah cetakan.

11. Finishing. Yaitu proses penyelesaian akhir yang berupa pengeleman, pemotongan, laminating dan sebagainya. Proses penyelesaian finishing yang dikerjakan oleh Prima Grafika adalah PON dan Lem. Permintaan finishing lainnya akan diterima dan dilempar pengerjaannya ke tempat finishing.

12. Final Output Adalah hasil akhir dari proses cetak yang telah siap di sampaikan dan di antar kepada konsumen sesuai dengan jumlah pemesanan yang di setuju,

13. Delivery dilakukan dengan pengirimin jumlah order cetak yang disetujui kepada konsumen.

14. Hasil cetak akhir diterima konsumen.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Penulis dalam melakukan kerja magang bertugas untuk mengawasi hasil cetakan, membuat dan mencuci plat film, membantu operator mesin dan juga membuat design.

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis pada awalnya di ajari prosedural kerja di percetakan offset. Setelah itu, penulis di minta untuk ikut membantu proses cetak dengan mengecek warna serta hasil cetakan. Kemudian, penulis juga di ajari cara mencetak plat dan mencuci plat hingga siap pakai. Yang kemudian menjadi tugas yang di berikan perusahaan kepada penulis apabila ada film yang siap dijadikan plat. Lalu penulis di minta membuat design untuk packaging. Target market dari packaging ini disesuaikan dengan brandnya. Penulis juga diminta memotret beberapa produk yang akan digunakan untuk design cetakan packaging.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

A. Pencetakan Plat Film

Penulis diberikan kesempatan untuk mempelajari cara mengoperasikan mesin penembak film ke plat. Pemilik Prima Grafika Offset secara khusus meluangkan waktu untuk memberi arahan dan prosedur cara menghitung margin film sehingga tepat berada di tengah lempengan plat sebelum akhirnya ditembak dengan cahaya dengan tenaga besar. Penulis mendapat kesempatan luar biasa untuk belajar menghitung secara efektif langsung dari pakarnya, sehingga penulis akhirnya mampu menghitung dengan tepat ukuran film terhadap plat yang nantinya akan digunakan dalam proses cetak offset berikutnya.

Adapun prosedural proses cetak plat sebagai berikut, sebagaimana yang di peroleh penulis dalam proses pembelajaran:

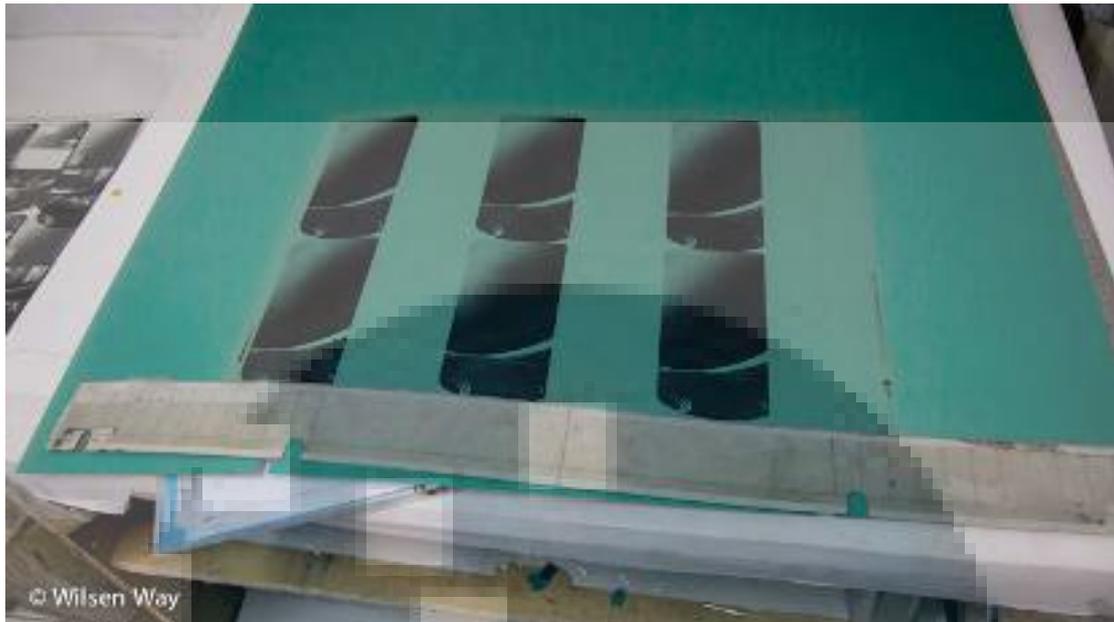
1.Sediakan Film



Gambar 3.2. Gambar Film

2. Film tersebut lebih baik memiliki cutting point pada sisi-sisinya untuk mempermudah proses penghitungan.
3. Adapun panjang ukuran plat yang di gunakan penulis adalah 89,5 cm
4. Penulis dibantu dengan alat ukur yang di buat oleh pemilik Prima Grafika, sehingga penghitungan lebih efektif dan tepat.

UMMN



Gambar 3.3. Gambar Film yang sedang di ukur.

5. Plat yang telah di ukur dengan benar, akan di steples dengan alat penggantung plat, dan film di selotip di 4 sisi.



Gambar 3.4. Gambar penggantung plat

6. Plat tersebut kemudian di masukan ke dalam alat penembak plat, kemudian di kunci di kedua sisi kiri kanannya, setelah itu tuas di aktifkan lalu menekan tombol vacuum. Gunanya adalah untuk mengedap udarakan bagian plat sehingga tidak

mengalami penggeseran pada saat di tembak cahaya.



Gambar 3.5. Gambar Expose Plate Machine

7. Kemudian meteran vakum akan meningkat, dari 0 cmHg hingga 76 cmHg, tutup tirai yang terdapat di mesin sehingga kedap cahaya, setelah itu barulah menekan tombol Star Lamp.



Gambar 3.6. Gambar CmHg meter pada Expose Plate Machine

8. Lampu terang akan segera menyala, menembak plat dalam waktu tertentu, tunggulah hingga lampu padam kemudian naikan tuas, lalu matikan tombol vakum, baru angkat plat yang telah ditembak tersebut.



Gambar 3.7. Gambar Expose Plate Machine yang sedang beroperasi

9. Film tersebut telah tercetak di dalam plat, kemudian menunggu untuk proses penyucian.



Gambar 3.8. Gambar Plat Film yang telah tercetak

B. Pencucian Plat Film

Penulis diminta untuk mempelajari proses pencucian plat yang telah di tembak.

Pencucian plat tersebut ternyata sangat sederhana, prosesnya adalah:

1. Mencampurkan 10ml Developer dengan 4 gayung air pada wadah persegi panjang.



Gambar 3.9. Gambar cairan developer dan alat cuci

2. Plat kemudian di taruh di dalam wadah tersebut, lalu pencucian dilakukan dengan menekan dan melepaskan wadah sebanyak kurang lebih 7-8 kali, sehingga air yang bergerak dari tempat tinggi ke tempat lebih rendah akan menyapu warna plat yang tidak tertembak oleh cahaya.
3. Warna plat yang telah bersih akan berubah dari hijau ke putih, sedangkan pada bagian yang tertembak akan menjadi hijau muda.
4. Plat tersebut kemudian di bilas dengan air bersih.
5. Cairan Gum di oleskan pada busa sponge, kemudian digosok pada bagian tercetak di plat, untuk anti-oksidasi plat sehingga lebih awet dan tahan lama.



Gambar 3.10. Gambar plat yang telah diberi cairan Gum

6. Plat tersebut kemudian dikeringkan terlebih dahulu sebelum akan digunakan untuk naik cetak.

UMMN

3.3.2. Design di Pekerjaan

1. Design Kaos Perusahaan

Penulis diberi tugas untuk membuat design dari kaos perusahaan Prima Grafika Offset. Para karyawan Prima Grafika Offset tidak memiliki kaos atau pakaian khusus karyawan. Oleh karena itu, pemilik Prima Grafika Offset meminta penulis untuk membuat design yang simple namun dapat bertahan lama dari segi desain. Penulis akhirnya membuat 2 alternatif design kemeja dengan warna hitam dan tulisan " Prima Grafika " di sisi belakang. Warna hitam digunakan untuk menunjukkan kesan eksklusivitas dari Prima Grafika Offset dan pemakaian warna hitam juga di setujui oleh pemilik karena akan bertahan lama terhadap cat yang mungkin menempel saat bekerja.



Gambar 3.11. Gambar Design Kemeja Perusahaan Prima Grafika

2. Foto Product Kipas Angin Green Tara

Penulis di minta oleh pemilik Prima Grafika Offset untuk mengambil beberapa foto dari produk Kipas Angin merk Green Tara yang akan digunakan sebagai gambar kemasan packaging produk. Pemilik meminta penulis mengambil gambar dari sisi 3/4 benda, sehingga bisa menampilkan keadaan benda seutuhnya. Selanjutnya setelah pengambilan foto, pemilik memilih foto dan kemudian meminta penulis untuk melakukan seleksi benda dan mengganti background menjadi putih.



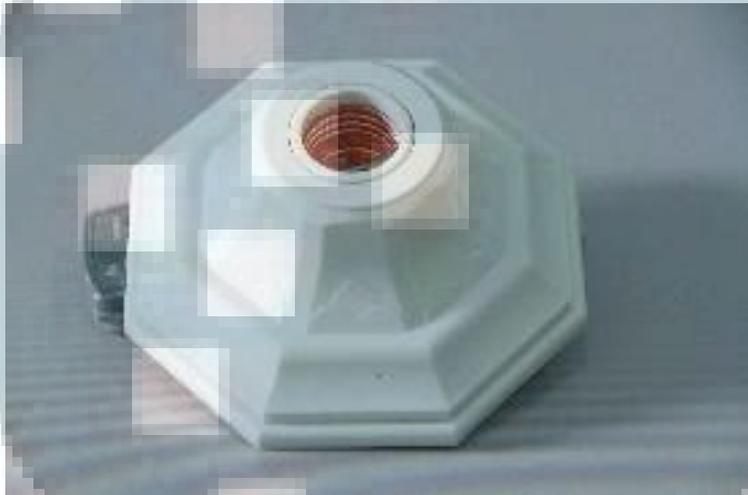
Gambar 3.12. Gambar Foto Rough Produk Kipas Angin Green Tara



Gambar 3.13. Gambar Foto Akhir Produk Kipas Angin Green Tara

3. Foto Product Starmex

Penulis diminta oleh pemilik untuk mengambil foto produk Starmex, dimana pemilik menginginkan pengambilan foto frontal namun menunjukkan semua sisi produk. Pengambilan foto produk Starmex kemudian dilanjutkan dengan pengeditan foto berupa penghilangan background yang berada pada belakang objek foto. Foto ini kemudian diberikan kepada pemilik untuk dijadikan contoh design kepada konsumen yang mengorder cetakan packaging untuk produk Starmex ini



Gambar 3.14. Gambar Foto Produk Starmex 1



Gambar 3.15. Gambar Foto Produk Starmex 2



Gambar 3.16. Gambar Foto Produk Starmex 1 yang telah di edit



Gambar 3.17. Gambar Foto Produk Starmex 2 yang telah di edit

4. Design Packaging Eureka

Penulis diminta membuat design packaging untuk Eureka, sebuah produk ballpoint yang akan di produksi oleh Prima Grafika Offset.

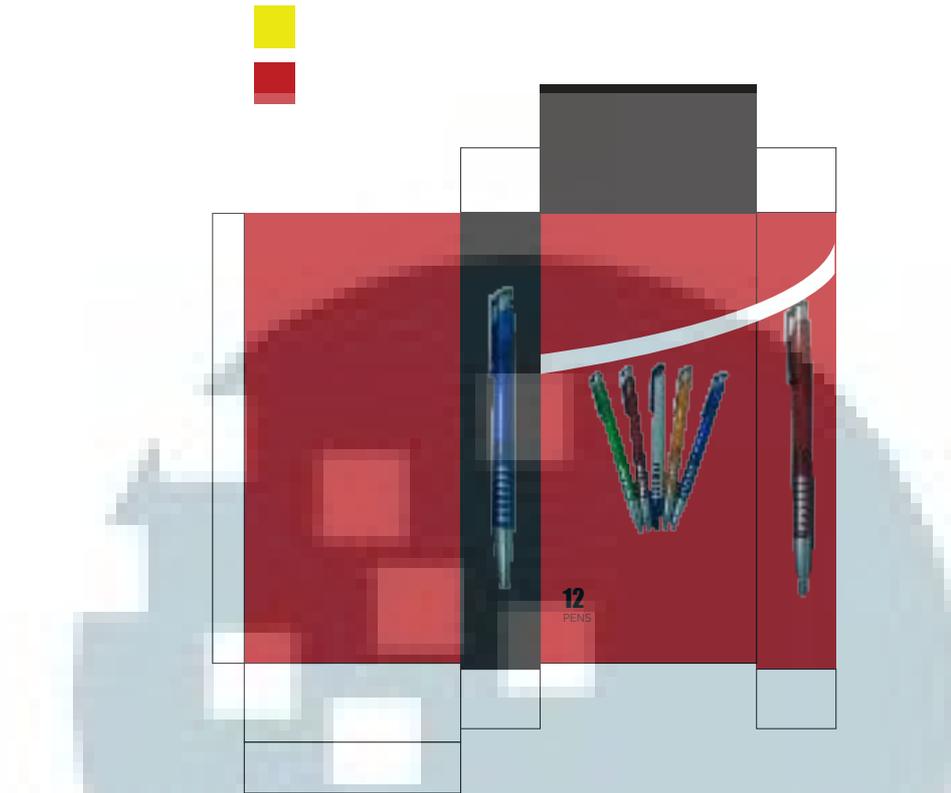
Adapun kriteria yang di inginkan oleh Prima Grafika adalah membuat packaging dengan warna cerah dan menarik perhatian, persoalan branding Eureka sendiri tidak menjadi fokus utama yang di tonjolkan, karena pada akhirnya, packaging ditujukan hanya untuk membungkus produk sebelum dipasarkan.

Namun, penulis diharuskan menggunakan gambar ballpoint berikut yang tertera pada packaging. Karena ballpoint tersebut adalah produk yang dipasarkan.



Gambar 3.18. Gambar Produk Eureka

Penulis juga di wajibkan untuk menuliskan slogan " High Quality " dan " Anti Slip " pada packaging dengan keterbacaan yang baik.

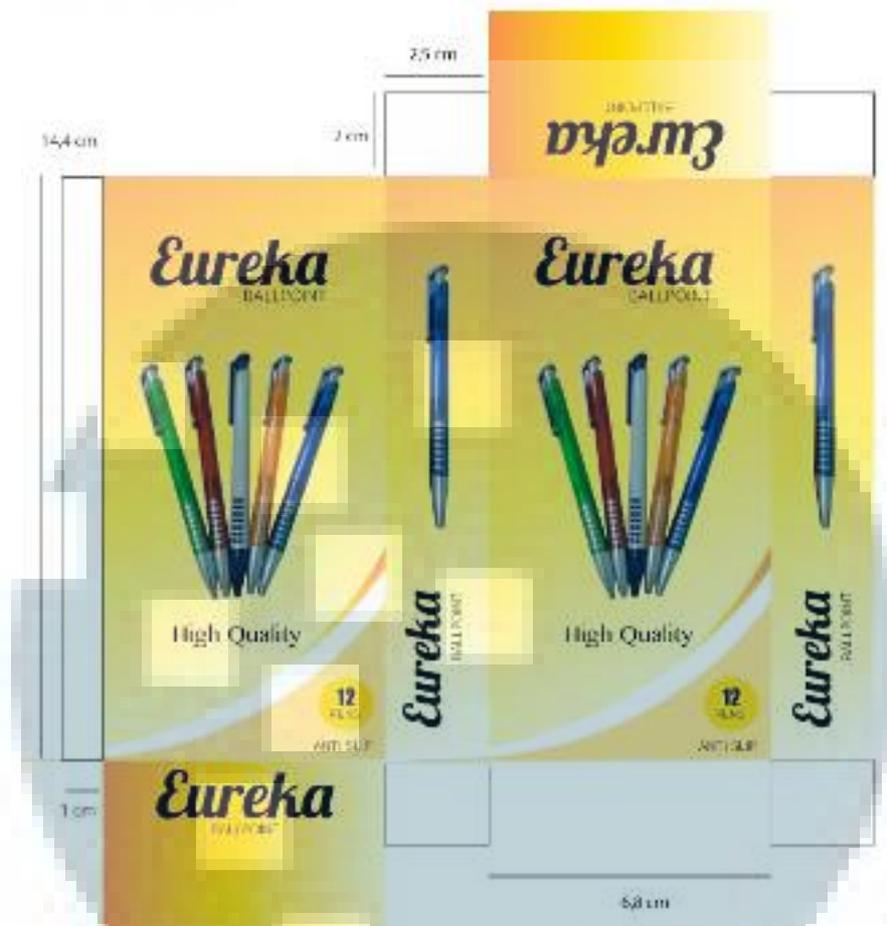


Gambar 3.19. Gambar Design awal kemasan Eureka



Gambar 3.20. Gambar Design kedua setelah review

Form :
Eureka : 100mm x 100mm
Ballpoint, Antip : Basah
High Quality: Shihzab MN



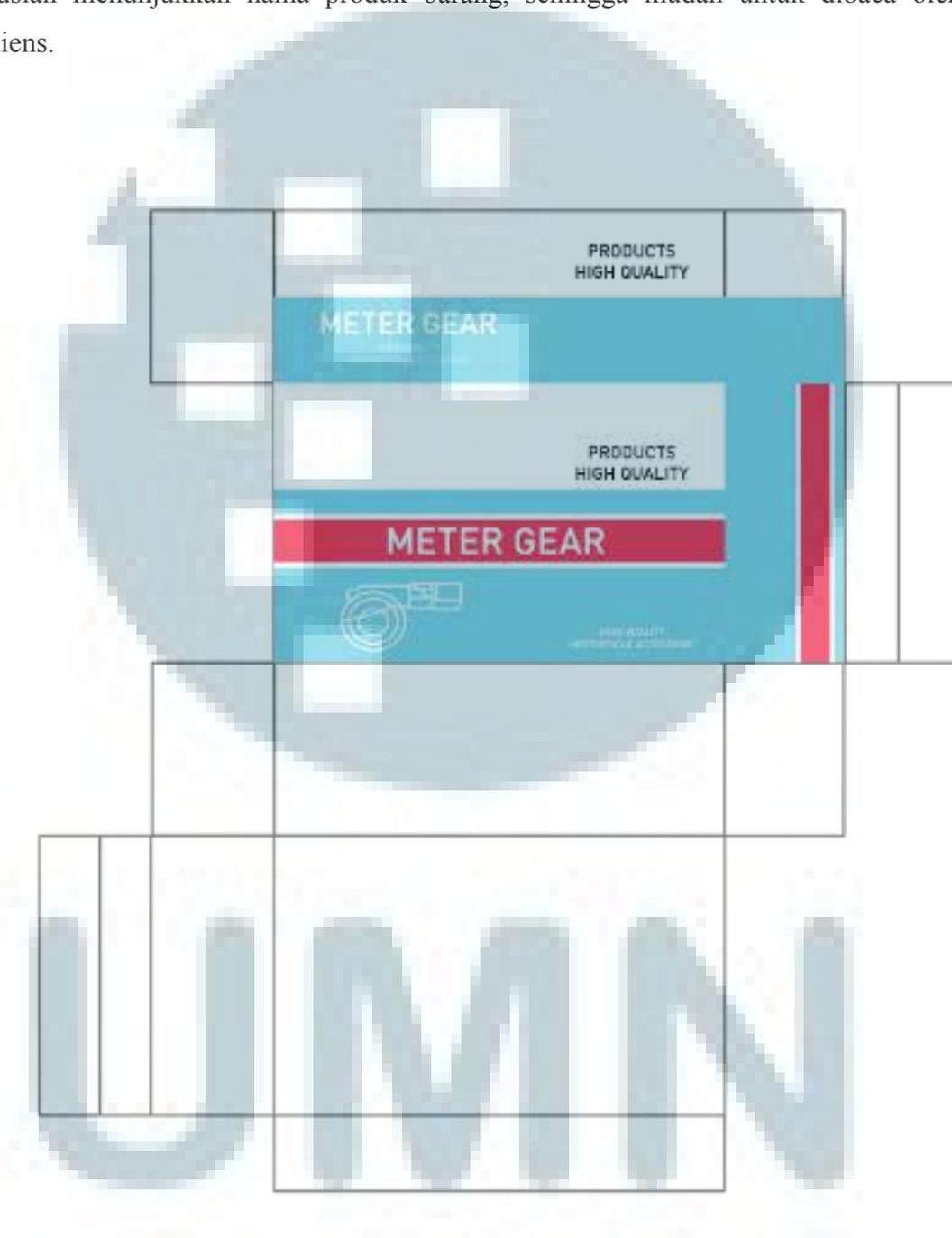
Gambar 3.21. Gambar Design Akhir Eureka yang di terima.

Penggunaan warna kuning, oranye dan putih sebagai background untuk memberi kesan youth, muda dan fun ketika menggunakan ballpoint Eureka ini. Dengan target market menengah kebawah, warna-warna colourful dan terang serta ceria ini diharapkan mampu menarik perhatian calon konsumen sehingga lebih memilih ballpoint ini daripada merek lain. Selain warna, keterbacaan merek dari ballpoint ini juga diutamakan, dan juga menggunakan garis lengkung untuk menunjukkan sisi dinamis dari penggunaan ballpoint ini.

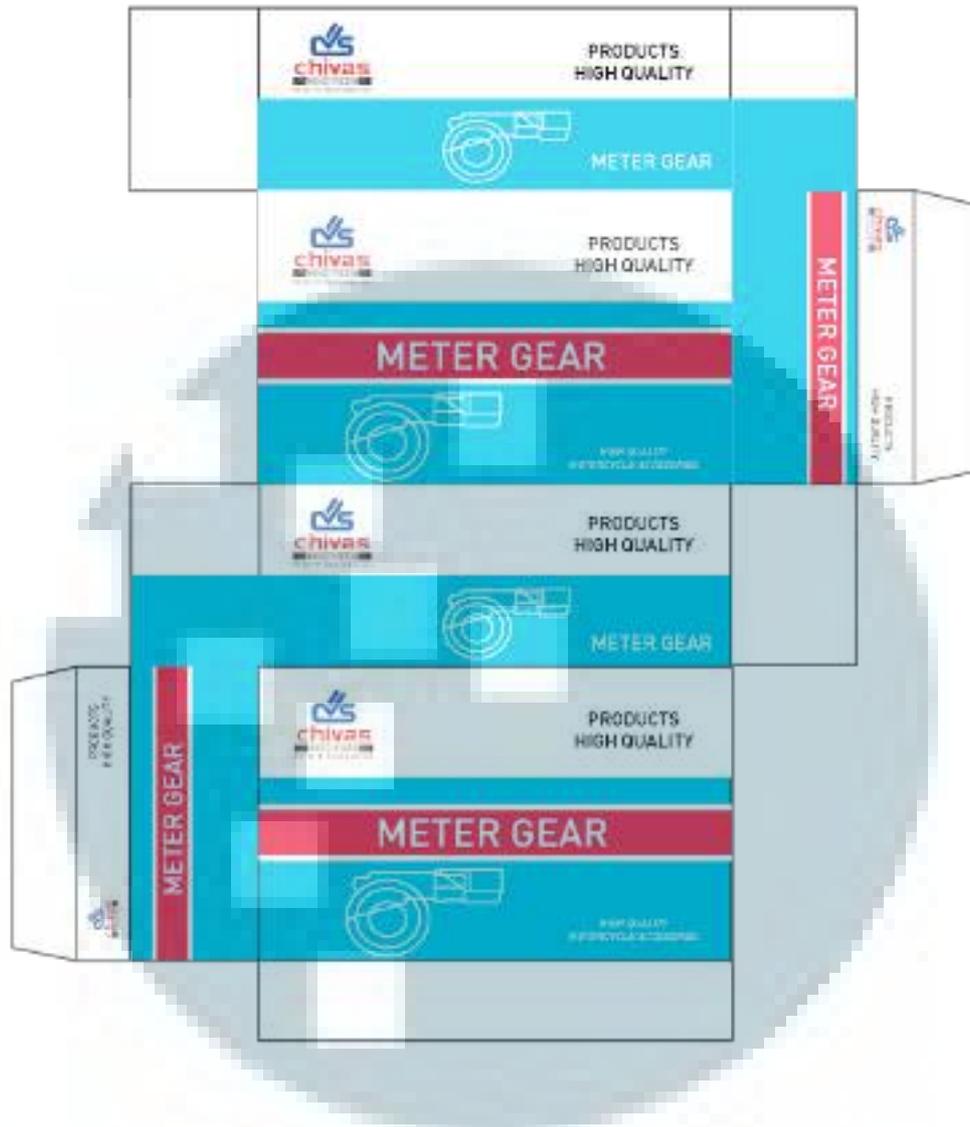
Hasil akhir dari packaging ini dalam kertas berbahan duplex 310gr dengan finishing pond dan lem putih jadi.

5. Design Packaging Chivas Meter Gear

Penulis diminta untuk membuat desain packaging untuk Brand Chivas Meter Gear. Brief yang di berikan oleh supervisor adalah membuat packaging dengan warna biru dan juga menunjukkan identitas benda tanpa penggunaan foto. Desain yang dibuat haruslah menunjukkan nama produk barang, sehingga mudah untuk dibaca oleh audiens.

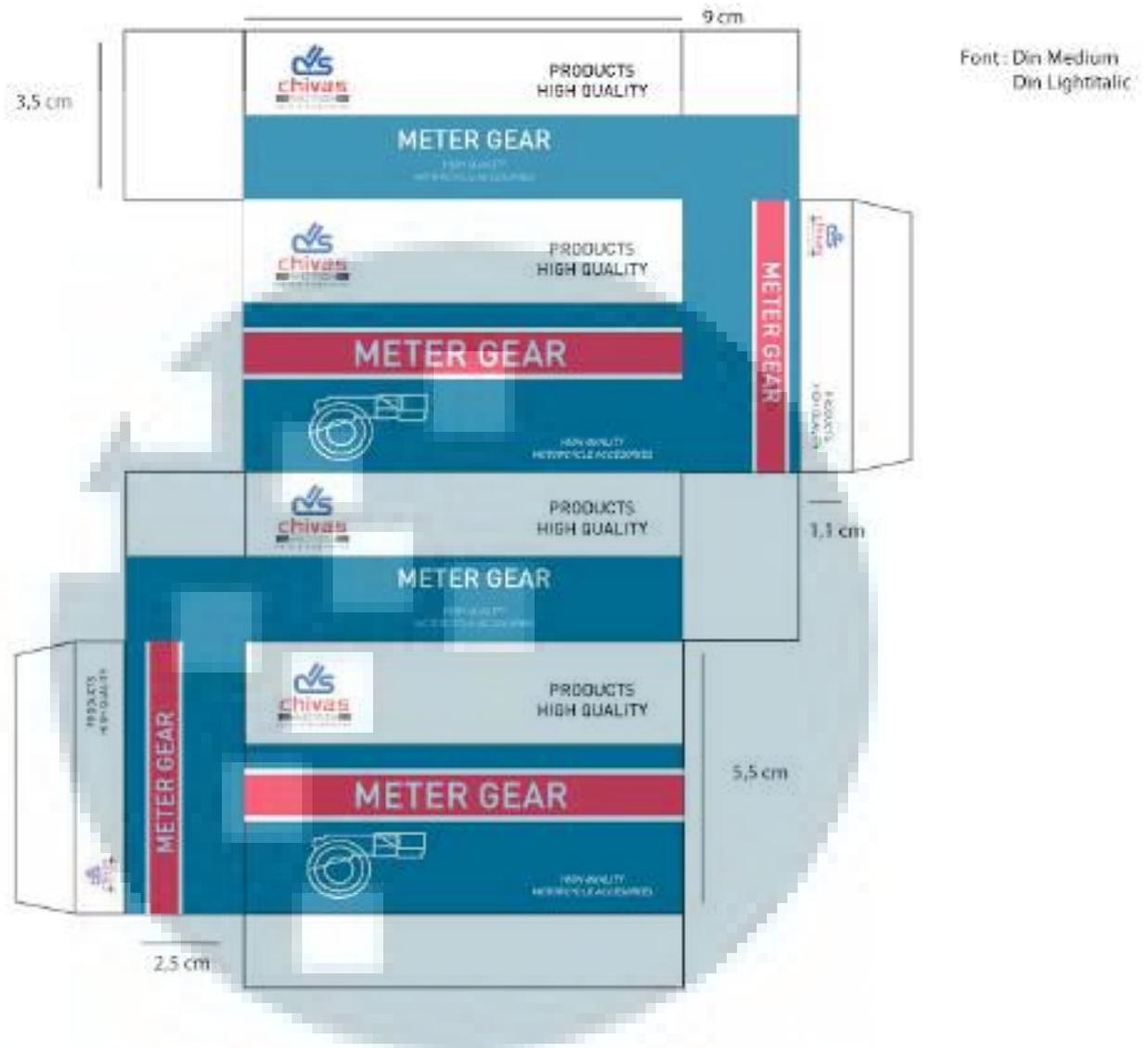


Gambar 3.22. Gambar Design awal Packaging Chivas



Gambar 3.23. Gambar Design kedua setelah review

UMMN



Gambar 3.24. Gambar Design akhir Packaging Chivas

Pemilihan warna biru dan merah ini mencerminkan logo dari Chivas itu sendiri yang terdiri dari warna merah dan biru. Dengan adanya kesamaan warna, sehingga calon konsumen dapat cepat mengenali produk Chivas tersebut. Tanpa adanya media fotografi, penyederhanaan bentuk dari meter gear diharapkan dapat menjadi ikon yang mewakili materi yang ada dalam packaging ini.

Hasil output akhir yang diminta konsumen berupa Packaging berbahan duplex 400gr dengan finishing pond dan lem putih jadi.

3.3.3. Kendala yang Ditemukan

Dalam pembelajaran yang diterima di Prima Grafika Offset, penulis cukup mengalami kendala dalam mengerjakan hal-hal baru yang tidak di pelajari di perkuliahan. Kendala yang dimaksud adalah kegiatan praktek langsung di lapangan. Penulis pada awalnya kebingungan dalam menjalani kegiatan magang di percetakan, namun kemudian dengan belajar langsung dari para praktisi di dalam tempat magang tersebut, penulis bisa mengikuti alur kerja dengan baik.

Proses pembuatan design yang diminta dalam pengerjaan suatu proyek cetak harus cepat dan efisien. Penulis dituntut untuk mengikuti kemauan supervisor dan juga mengutamakan efisiensi dalam penggunaan ukuran.

3.3.4. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Dengan mempelajari secara langsung dan juga praktek langsung di lapangan kerja yaitu percetakan, penulis akhirnya mampu mengetahui alur kerja percetakan.

Dengan banyak bertanya pada supervisor dan juga staff percetakan, penulis juga telah belajar banyak tentang materi-materi tentang percetakan yang tidak di terima di perkuliahan.

U
M
N